

Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Pasar Saham di Indonesia: Studi Kasus IHSG Periode Januari 2020 - September 2023

Revaldy Naufal Faruq Rizqullah¹, Teguh Iman Santoso²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, revaldynaufal@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, teguhis@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fluktuasi harga minyak global dan tingkat inflasi memengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2020 hingga September 2023. Fokus dari penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data time series. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup harga minyak dunia, tingkat inflasi, dan nilai IHSG. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Stata. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, terdapat pengaruh signifikan dari variabel harga minyak global terhadap IHSG pada periode Januari 2020 – September 2023. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel tingkat inflasi, yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG pada periode yang sama. Selain itu, uji F menunjukkan bahwa secara simultan, variabel harga minyak global dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG selama periode Januari 2020 – September 2023.

Kata Kunci-harga minyak dunia, inflasi, IHSG

Abstract

This research aims to analyze how fluctuations in global oil prices and the inflation rate affect the performance of the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period January 2020 to September 2023. The focus of this research is the Composite Stock Price Index (IHSG), with the Indonesian Stock Exchange as the research subject. This research is quantitative research that uses time series data. The data used in this research is secondary data which includes world oil prices, inflation rates and IHSG values. Data analysis was carried out using multiple linear regression techniques with the help of Stata software. The results of the analysis show that based on the t test, there is a significant influence of the global oil price variable on the IHSG in the period January 2020 - September 2023. The same also applies to the inflation rate variable, which is proven to have a significant influence on the IHSG in the same period. Apart from that, the F test shows that simultaneously, the variables of global oil prices and the inflation rate have a significant effect on the IHSG during the period January 2020 – September 2023.

Keywords-world oil prices, inflation, JCI

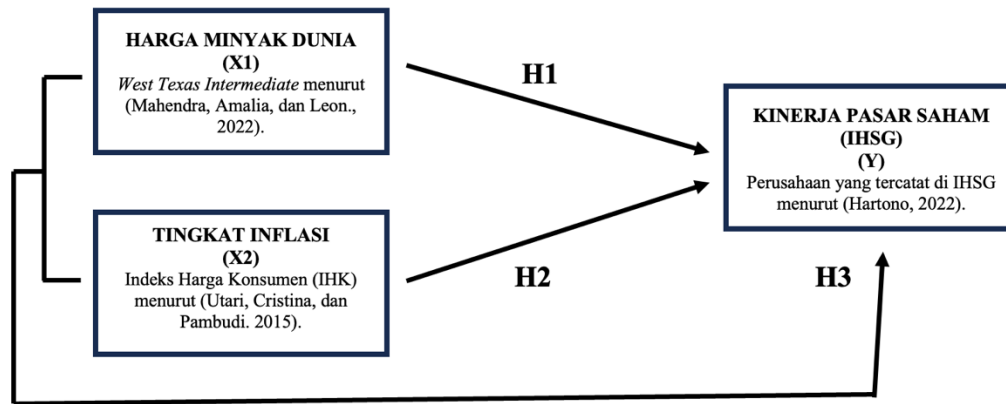
I. PENDAHULUAN

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebuah index untuk dijadikan tolak ukur kinerja dari keseluruhan saham yang listing baik saham yang terbiasa ataupun saham preferent pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan nilai harga indeks mencerminkan dinamika kondisi pasar saham yang sedang terjadi. Disaat kondisi pasar sedang mengalami transaksi yang positif akan diperlihatkan secara nilai index harga saham yang naik. Kondisi pasar yang stabil akan ditunjukkan dengan nilai index saham yang tetap. Sedangkan jika pasar sedang mengalami kondisi transaksi yang lemah, nilai index saham akan terjadi kondisi penurunan Terdapat dua jenis harga minyak yang menjadi harga acuan yang diakui secara internasional, antara lain Europe Brent dan West Texas Intermediate. Dua harga

minyak tersebut menjadi dua input utama minyak dunia yang menyebabkan ketergantungan kepada minyak mentah terus melonjak (Safitri & Robiyanto, 2020). Indonesia mulai menggunakan Brent menjadi harga acuan pada tahun 2016 (Almaya et al., 2021). Selain harga minyak dunia, indikator yang memengaruhi naik turunnya perekonomian Indonesia adalah inflasi. Fluktuasi inflasi dapat menyebabkan lonjakan gejala ekonomi. Laju inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan menyebabkan produktivitas masyarakat menurun karena harga pada bahan baku yang cenderung terus naik dan terus menerus karena bahan baku tersebut didapatkan dengan cara impor dari negara lain. Salah satu peristiwa yang baru-baru ini terjadi adalah invasi militer yang dilakukan Rusia kepada Ukraina yang dimulai pada tanggal 24 Februari 2022. Invasi tersebut tidak hanya menyebabkan korban jiwa, akan tetapi menimbulkan dampak pada perekonomian yang cukup signifikan karena Rusia adalah penyedia dan pelaku ekspor minyak mentah paling besar kedua di dunia. Karena invasi militer tersebut, kegiatan jual beli minyak mentah antara Rusia dan negara pembelinya menjadi terhambat yang mengakibatkan pasokan minyak terhadap negara pengimpor minyak defisit dari kebutuhan konsumsinya.

II. TINJAUAN LITERATUR

Minyak mentah adalah bahan mentah yang penting karena dapat diolah menjadi berbagai macam produk, termasuk bahan bakar, pelumas, dan produk petrokimia. Harga untuk minyak mentah ditentukan oleh supply and demand di pasar internasional, dan dapat terdorong oleh berbagai faktor, termasuk peristiwa dunia dan politik. Naik turunnya harga minyak mentah bisa berakibat pada perekonomian global, termasuk pasar modal (Dewi, 2020). Minyak mentah yang berkualitas tinggi biasa dikenal WTI dengan sifat light-sweet dan kandungan sulfur yang cukup rendah. Kualitas tinggi ini membuat WTI menjadi pilihan utama sebagai bahan bakar energi, dan harga standarnya memengaruhi harga minyak dunia secara umum. Biasanya, minyak WTI cenderung memiliki harga yang lebih tinggi dari minyak Brent satu sampai dua dolar perbarel dan lebih mahal dari minyak OPEC lima sampai enam dolar perbarel (Mahendra, Amalia, dan Leon. 2022). Menurut Murni (2013) yang disebutkan dalam hasil penelitian Dewi (2020) Inflasi adalah peningkatan nilai barang secara serentak dan dari waktu ke waktu. Meningkatnya nilai barang di beberapa jenis saja belum bisa dibilang menjadi suatu inflasi, terkecuali apabila peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan harga pada barang lainnya. Investasi saham dapat memberikan peluang untuk mendapatkan dividen dan keuntungan dari modal pembelian saham. Dividen didapatkan dari perusahaan yang kinerjanya baik dan mendapatkan keuntungan. Jumlah dividen yang diberikan kepada investor tergantung pada kebijakan suatu perusahaan itu sendiri (Fitriyana et. al., 2020). Nilai saham akan semakin tinggi jika investor percaya bahwa perusahaan yang mereka investasikan akan berkinerja baik. Mengetahui dan memahami nilai saham di masa depan penting dimengerti oleh investor karena hal ini dapat dilakukan untuk memprediksi apakah nilai sahamnya naik atau turun di masa depan (Alamsyah et.al., 2018). Meskipun peraturan ekonomi dapat membantu menjaga nilai saham dalam jangka panjang, faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan fluktuasi nilai saham yang tidak dapat diprediksi dalam jangka pendek (Smithers, 2022:110). Untuk menentukan tindakan dan kebijakan yang lebih baik, penting untuk menggunakan indikator makroekonomi ini untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah, pembuat kebijakan, dan masyarakat dapat lebih memahami masa depan perekonomian (Alamsyah & Permana, 2018). Mengacu pada teori yang diterapkan beserta penelitian terdahulu yang sudah ada, terbentuk kerangka pemikiran dari penelitian ini seperti dibawah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Penulis (2024)

Hipotesis 1

H0: Kinerja IHSG pada BEI periode penelitian Januari 2020 hingga September 2023 tidak mendapatkan pengaruh signifikan dari harga minyak dunia.

H1: Kinerja IHSG pada BEI periode penelitian Januari 2020 hingga September 2023 mendapatkan pengaruh signifikan dari harga minyak dunia.

Hipotesis 2

H0: Kinerja IHSG pada BEI periode penelitian Januari 2020 hingga September 2023 tidak mendapatkan pengaruh signifikan dari tingkat inflasi.

H1: Kinerja IHSG pada BEI periode penelitian Januari 2020 hingga September 2023 mendapatkan pengaruh signifikan dari tingkat inflasi.

Hipotesis 3

H0: Kinerja IHSG pada BEI periode penelitian Januari 2020 hingga September 2023 tidak mendapat pengaruh positif secara stimulan dari Harga minyak dunia dan tingkat inflasi.

H1: Kinerja IHSG pada BEI periode penelitian Januari 2020 hingga September 2023 secara simultan mendapatkan pengaruh positif dari Harga minyak dunia dan Tingkat inflasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa jenis data sekunder yang berupa data berkala (time series). Menurut Jaya (2020; 85) Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh pada buku, catatan, atau majalah, yang bisa seperti laporan keuangan emiten, kinerja pemerintah, artikel, dan sumber lainnya. Sedangkan menurut Paramita, Rizal, dan Sulistyan (2021) mengemukakan bahwa Informasi yang sudah diperoleh oleh lembaga pengumpulan data dan dinyatakan kepada pengguna data. Di sisi lain, data berkala (time series) merujuk pada rangkaian nilai yang diambil pada berbagai waktu yang berbeda. Analisis dokumen lebih menekankan pada bukti konkret. Metode untuk pendapatan data untuk diterapkan pada riset kali ini yaitu melalui metode analisis dokumen. Menurut Jaya (2020; 92) analisis dokumen merupakan teknik pengambilan data dari berkas-berkas yang bisa mendukung suatu penelitian. Data itu dikumpulkan pada interval waktu tertentu. Statistik deskriptif dilakukan agar dapat memperlihatkan dan mendeskripsikan penjelasan secara menyeluruh mengenai data yang diteliti dan memiliki arti fungsi deskriptif. Ghazali (2018:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah jenis statistik yang menggunakan hasil rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk menyajikan gambaran dan penjelasan data.

Purnomo (2016:106) memaparkan bahwa uji asumsi klasik dikerjakan untuk memeriksa keberadaan multikolinearitas, normalitas residual, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam suatu model regresi. Keberhasilan model regresi linier tergantung pada pemenuhan beberapa asumsi klasik, seperti distribusi normal dari data residual, ketiadaan multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Menurut Widana dan Muliani (2020) menjelaskan bahwa uji normalitas dipergunakan agar tau jikalau sampel yang didapat dari populasi yang distribusi normal atau populasi normal. Uji kewajaran menggunakan uji Shapiro-Wilk yang berguna untuk menjamin bahwa informasi

eksplorasi diedarkan secara rutin. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sebaran data dianggap normal. Ghazali (2017:71) menjelaskan uji multikolinearitas bertujuan sebagai cara untuk mengidentifikasi tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat mendekati tingkat korelasi sempurna. Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan sebagai metode untuk mendeteksi korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Uji autokorelasi dipergunakan agar dapat melakukan evaluasi keberadaan korelasi diantara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi sering kali menggunakan uji runs test, yang hasil keputusannya didasarkan pada tingkat signifikansi yang diperoleh (Ghozali, 2018:111). Jika nilai signifikansi bernilai $(-2 < DW < 2)$, dapat ditarik kesimpulan jika tidak adanya auto korelasi pada model regresi. Berdasarkan Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi variasi residual pada tiap observasi. Hal ini diberlakukan untuk memeriksa apakah model regresi memenuhi syarat tanpa adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian yang dilakukan, metode penganalisis data yang dipergunakan yaitu regresi linier berganda, dengan mempergunakan perangkat lunak Stata sebagai alat bantu analisis. Analisis regresi linier berganda digunakan agar dapat mengidentifikasi bagaimana variabel dependen mendapat pengaruh variabel-variabel independen. Analisis ini juga digunakan agar mendapatkan penilaian apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif yang signifikan dengan variabel dependen. (Basit, 2020).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
H1	X1 ke Y	0,000	H0 ditolak, H1 diterima berpengaruh signifikan
H2	X2 ke Y	0,000	H0 ditolak, H1 diterima berpengaruh signifikan

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Hipotesis 1

H₀: Indeks Gabungan Harga Saham Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu Januari 2020 – September 2023 tidak mendapatkan pengaruh yang signifikan dari harga minyak dunia

H₁: Indeks Gabungan Harga Saham Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu Januari 2020 – September 2023 mendapatkan pengaruh yang signifikan dari harga minyak dunia

Hipotesis 2

H₀: Indeks Gabungan Harga Saham Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu Januari 2020 – September 2023 tidak mendapatkan pengaruh yang signifikan dari Tingkat inflasi

H₁: Indeks Gabungan Harga Saham Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu Januari 2020 – September 2023 mendapatkan pengaruh yang signifikan dari Tingkat inflasi.

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan, variabel X1 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Analisis menghasilkan koefisien sebesar 0,4417158 dengan tingkat kesalahan standar 0,1000887. Uji t menghasilkan nilai 4,41, sementara p-value yang sangat rendah (0,000) mengindikasikan tingkat signifikansi yang tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa X1 mendapatkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena p-value $< 0,05$. Kesimpulannya X1 memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pada variabel X2 memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,5599112 dengan standar error sebesar 0,10719 yang menghasilkan nilai t sebesar 5,22 dan p-value sebesar 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena p-value $< 0,05$. Kesimpulannya X2 memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan pemaparan hipotesis dari hasil uji F:

Tabel 2. Hasil Uji F Hipotesis

Hipotesis	F	p-value	Keterangan
H3	36,07	0,0000	H0 diterima, H1 diterima berpengaruh signifikan secara simultan

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Hipotesis 3

H₀: Antara Januari 2020 hingga September 2023, IHSG di BEI tidak menunjukkan dampak signifikan dari perubahan inflasi atau harga minyak global.

H₁: IHSG di BEI bergerak signifikan pada Januari 2020 hingga September 2023 akibat perubahan laju inflasi dan harga minyak dunia.

Dari hasil uji F pada gambar diatas, didapatkan hasil nilai F regresi sebesar 36,07 dan nilai p-value sebesar 0,0000 yang artinya ($0,0000 < 0,05$) sesuai dengan tingkat nilai signifikansi. Dapat disimpulkan dari uji F ini yakni H1 diterima, hal ini menjelaskan bahwa X1 dan X2 secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena p-value $< 0,05$. Oleh karena itu hasil pembahasan menunjukkan bahwa:

A. Hipotesis 1: Pembahasan Variabel X1 Harga Minyak Dunia terhadap Variabel Y IHSG pada BEI

Hasil uji t mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara IHSG di BEI terhadap harga minyak dunia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,0000 dan nilai uji t sebesar 4,41, yang mengonfirmasi adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Y, yaitu IHSG di BEI, secara signifikan dipengaruhi oleh variabel X1, yaitu harga minyak dunia.

B. Hipotesis 2: Pembahasan Variabel X2 Tingkat Inflasi terhadap Variabel Y IHSG pada BEI

Hasil uji t mengungkapkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 5,22 dan p-value sebesar 0,0000, yang menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi dalam hubungan antara kedua variabel tersebut. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel X2, yaitu tingkat inflasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, yaitu IHSG di BEI.

C. Hipotesis 3: Pembahasan Variabel X1 Harga Minyak Dunia dan Variabel X2 Tingkat Inflasi terhadap Variabel Y IHSG pada BEI

Berdasarkan hasil uji F dengan p-value sebesar 0,0000, dapat disimpulkan bahwa pergerakan IHSG di BEI secara signifikan dipengaruhi oleh kombinasi harga minyak global dan tingkat inflasi yang bekerja secara simultan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel X1, yaitu harga minyak dunia, dan variabel X2, yaitu tingkat inflasi, memiliki pengaruh terhadap variabel Y, yaitu IHSG di BEI.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis data penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa dua variabel independen yaitu Harga minyak dunia (X1) dan Tingkat inflasi (X2) memiliki dampak yang baik dan signifikan kepada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen (Y). Baik secara individu (partial) maupun kolektif (stimulan) dapat dilihat pengaruhnya. Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh fluktuasi harga minyak global (X1). Dari perspektif teoretis, fluktuasi harga minyak global berpotensi memengaruhi harga minyak dalam negeri, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi ekonomi domestik. Kondisi perekonomian dalam negeri dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat inflasi (X2). Secara teoritis, hal ini juga terjadi karena tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi, harga bahan baku, serta biaya operasional dan distribusi suatu perusahaan. Akibatnya, hal tersebut dapat berdampak pada kinerja emiten BEI dan nilai IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi harga minyak dunia (X1) dan tingkat inflasi (X2) yang bekerja secara bersamaan. Kedua variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap biaya operasional dan biaya hidup masyarakat sehingga dapat mengurangi konsumsi masyarakat dan memengaruhi keputusan dalam melakukan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan dapat dilakukan dengan melakukan penambahan komponen-komponen yang diteliti sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih kompleks. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel ataupun mengubah dan memodifikasi variabel yang akan diteliti. Variabel tambahan yang digunakan dapat diambil dari faktor-

faktor yang memengaruhi dan berkaitan dengan variabel fundamental perusahaan seperti Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return to Equity Ratio dan lain-lain sedangkan untuk variabel ekonominya dapat menambahkan variabel yang dapat memengaruhinya seperti nilai tukar rupiah, harga emas dunia, angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia atau dunia, dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan modifikasi pada periode penelitian yang berbeda sehingga dapat menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel terikat didapatkan pengaruh secara signifikan oleh kedua variabel bebas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disarankan kepada investor, pelaku pasar modal, pemangku kepentingan di bidang kebijakan keuangan, hingga masyarakat umum dapat mendapatkan informasi serta mampu mengevaluasi dan mengkaji terlebih dahulu jika akan melakukan tindakan atau transaksi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian atau dengan kata lain variabel pada penelitian ini.

REFERENSI

- Alamsyah, Andry., Arasyi, Muhammad. Tahta., & Rikumahu, Brady. (2018). Supporting Investment Decision Using Socio-Economic Issues Exploration and Stock Price Prediction. *Proceeding - 2018 International Symposium on Advanced Intelligent Informatics: Revolutionize Intelligent Informatics Spectrum for Humanity, SAIN 2018*, 2019, Pp. 20–25, 8673343. <https://doi.org/10.1109/sain.2018.8673343>
- Alamsyah, Andry., & Permana, Muhammad. Fahmi. (2018). Artificial Neural Network for Predicting Indonesian Economic Growth Using Macroeconomics Indicators. *Proceeding - 2018 International Symposium on Advanced Intelligent Informatics: Revolutionize Intelligent Informatics Spectrum for Humanity, SAIN 2018*, 2019, Pp. 15–19, 8673347. <https://doi.org/10.1109/sain.2018.8673347>
- Almaya, Ulin Nuhaella., Riyanto, Wahyu Hidayat., Hadi, Syamsul. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1), 51-62.
- Basit, Abdul. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95–110.
- Dewi, Indah Puspita. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek : The Effect of Inflation, Exchange Rate, and World Oil Prices On Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10-19.
- Fitriyana, Rahma. Firsty., Rikumahu, Brady., Widiyanesti, Sri., & Alamsyah, Andry. (2020). Principal Component Analysis to Determine Main Factors Stock Price of Consumer Goods Industry. *2020 International Conference on Data Science and Its Applications, ICoDSA 2020*, 2020, 9212845. <https://doi.org/10.1109/icodsa50139.2020.9212845>
- Ghozali, Imam (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 1(9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 1(9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Mahendra, A., Amalia, Mekar Meilisa., Leon, Hengky. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1069-1082.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar., Rizal, Noviansyah., Sulistyan, Riza Bahtiar. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama.
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi serta Bisnis dengan SPSS*. 1(1). Ponorogo: CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Safitri, Yunita Dewi., dan Robiyanto. (2020). Korelasi Dinamis Antara Pergerakan Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK) 2020*, 9(3), 188–205.
- Widana, I Wayan., Muliani, Made Putu Lia. (2020). *Metode penelitian statistika: Uji persyaratan analisis*. 1(1). Universitas Udayana. ISBN 978-623-243-605-3.